

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Undang–Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didalamnya telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Langeveld (dalam Saidulloh, 2011:3) juga mengemukakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhadjir (dalam Elmubarok, 2009:3) yang merumuskan pendidikan sebagai upaya terprogram dari pendidik membantu subyek didik berkembang ketingkat yang normatif lebih baik, dengan cara baik dalam konteks positif. Penyelenggaraan pendidikan perlu adanya sistem yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah

keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang harus dicapai elemen pendidikan untuk terwujudnya manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Saidulloh (2011:71) berpendapat bahwa “tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukmadinata (2009:25) yang mengatakan bahwa “tujuan pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai – nilai dalam rangka pembentukan dan pembangunan diri peserta didik”.

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan karakter yang dimilikinya agar dapat menjadi individu yang mandiri. Penjelasan mengenai siswa atau yang sering juga disebut peserta didik dijelaskan juga dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Saidulloh (2011:135) berpendapat bahwa “anak didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal”.

Peserta didik memiliki kemampuan, potensi, bakat yang beragam, termasuk juga karakternya. Sukmadinata (2009:31) menyatakan bahwa “keberagaman karakter pada peserta didik meliputi sifat sabar, gigih, pemberani, pemaarah, tekun, dan sebagainya”. Amri (2011:4) mengatakan bahwa “karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku)”. Selain itu, Al- Ghazali (dalam Aeni, 2014:50) berpendapat bahwa karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Berdasarkan anggapan Al-ghazali tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat melakukan perbuatan yang spontan atau tiba – tiba, spontanitas tersebut terjadi karena pengalaman yang pernah mereka lihat ataupun yang pernah mereka lakukan. Keberagaman karakter pada peserta didik terbentuk dengan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya faktor orang tua.

Orang tua merupakan faktor yang sangat berperan besar dalam keberagaman karakter peserta didik. Karakter yang dimiliki orang tua kebanyakan akan ditiru oleh anaknya, yaitu peserta didik. Ormrod (dalam

Mustikawati, 2015:12) mengungkapkan bahwa para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara keseluruhan melalui berbagai macam hal yang dilakukan dan yang tidak dilakukan. Pendapat lain diungkapkan oleh Saidulloh (2011:16) yang mengatakan bahwa “kita menemukan pada setiap manusia ada gejala suka menirukan (imitasi) perbuatan manusia lain”. Ada gejala yang kita temukan pada anak yang (sering secara tak sadar) ingin menyamakan dirinya dengan ayahnya, ingin pandai seperti ayah, ingin berkuasa seperti ayah, ingin berpakaian dan berjalan seperti ayah (Saidulloh, 2011:17).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa karakter peserta didik (anak) cenderung menirukan apa saja yang sering ia perhatikan baik itu kegiatan, tingkah laku, maupun tindakan dari orang terdekatnya, yaitu orang tua. Namun, orang tua pun memiliki karakter yang berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya, hal ini menyebabkan perbedaan karakter pula pada peserta didik (anak). Karakter pada orang tua juga terpengaruh oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pekerjaan orang tua.

Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan dan memerlukan pemikiran khusus yang dilaksanakan atas dasar kemauan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil berupa benda maupun jasa pelayanan bagi masyarakat (Achmad, 2010:25). Pendapat lain dikemukakan oleh Smith (dalam Achmad, 2010:25) yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

ekonominya. Pekerjaan orang tua adalah kegiatan yang dilakukan orang tua siswa sebagai wujud usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota keluarganya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai karakter dan pekerjaan, antara lain Ainiyah pada tahun 2013 yang telah melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”. Pada penelitian tersebut peneliti meneliti peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Maonde, Lambertus, dan Meni pada tahun 2015. Mereka bertiga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif”. Pada penelitian tersebut para peneliti mempelajari pengaruh interaksi kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw-STAD*, *TSTS-STAD*, *STAD*, dan status pekerjaan orang tua siswa sebagai level yaitu yang berstatus PNS dan Non PNS, terhadap hasil belajar matematika pada SMA Negeri 4 Kendari.

Pekerjaan orang tua yang dijalani setiap hari terbawa pada karakter orang tua siswa tersebut, karakter itu tentunya terbawa dalam kehidupan sehari-hari orang tua siswa dalam bermasyarakat serta berkeluarga, termasuk juga saat berinteraksi dengan siswa. Karakter orang tua yang terpengaruh oleh pekerjaannya tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada karakter siswa. Namun, siswa yang memiliki orang tua dengan pekerjaan tertentu belum tentu memiliki karakter yang sama dengan orang

tuanya. Bahkan, karakter yang dimiliki siswa bertolak belakang dengan karakter yang dimiliki orang tuanya. Penyebab karakter yang dimiliki orang tua yang tidak dimiliki oleh anaknya adalah kurangnya interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak sehingga anak kurang mendapat contoh dari orang tua. Peristiwa tersebut banyak terjadi di lingkungan keluarga pada umumnya, termasuk juga di lingkungan keluarga siswa yang bersekolah di SDN Pejagan 1 Bangkalan.

Siswa di SDN Pejagan 1 Bangkalan berasal dari keluarga yang orang tuanya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Perbedaan pekerjaan orang tua tersebut menyebabkan perbedaan pada karakter siswa pula. Misalnya, siswa yang berasal dari orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta karakter mandiri karena orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga memiliki karakter mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Namun, pada siswa yang berasal dari orang tua yang bekerja sebagai aparat penegak hukum tidak ditemukan karakter disiplin yang seharusnya dimiliki siswa yang berasal dari orang tua yang bekerja sebagai aparat penegak hukum tersebut. Meskipun orang tua siswa bekerja sebagai aparat penegak hukum yang memiliki karakter disiplin, namun tidak ditemukan karakter disiplin pada diri siswa. Siswa yang berasal dari orang tua yang bekerja sebagai aparat penegak hukum ketika datang ke sekolah sering terlambat, dan ketika bel masuk kelas siswa masih berada di luar kelas dan tidak langsung masuk kelas sebelum ditegur guru.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian di SDN Pejagan 1 Bangkalan tentang karakter siswa yang terbentuk dilihat dari pekerjaan yang dijalani oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Karakter Siswa SD yang Terbentuk Dilihat dari Pekerjaan Orang Tua di SDN Pejagan 1 Bangkalan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pekerjaan orang tua siswa di SDN Pejagan 1 Bangkalan?
- b. Bagaimana karakter siswa yang terbentuk dilihat dari pekerjaan orang tua di SDN Pejagan 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan gambaran pekerjaan orang tua siswa di SDN Pejagan 1 Bangkalan.
- b. Mendiskripsikan karakter siswa yang terbentuk dilihat dari pekerjaan orang tua di SDN Pejagan 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat praktis bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang keberagaman karakter peserta didik sehingga dapat diajarkan bekal peneliti ketika sudah menjadi tenaga pengajar.

2) Manfaat praktis bagi sekolah

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang keberagaman karakter peserta didik sehingga guru dapat memberikan solusi dengan menyesuaikan karakter siswa jika terjadi permasalahan pada siswa.

b. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang keberagaman karakter peserta didik pada tingkat sekolah dasar.

1.5 Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki asumsi bahwa pekerjaan orang tua siswa di SDN Pejagan 1 Bangkalan tidak sepenuhnya membentuk karakter siswa.